

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku menabung menjadi aspek yang sangat krusial dalam pengelolaan keuangan individu, khususnya bagi mahasiswa yang sering kali berada dalam situasi keuangan yang tidak menentu. Di tengah perubahan ekonomi yang cepat dan berbagai tantangan finansial yang dihadapi, mahasiswa sering kali dihadapkan pada keputusan yang dapat mempengaruhi pengelolaan uang mereka secara keseluruhan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa adalah besaran uang saku yang diterima. Uang saku, sebagai pendapatan rutin yang diberikan oleh orang tua atau wali, memiliki peran signifikan dalam menentukan kemampuan mahasiswa untuk menyisihkan dana guna ditabung. Penelitian oleh Wulandari & Susanti (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang saku dengan perilaku menabung mahasiswa. Semakin besar uang saku yang diterima, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk menabung.

Namun, besaran uang saku bukan satu-satunya determinan perilaku menabung. Faktor-faktor lain seperti literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup juga turut berperan. Penelitian oleh Mardhotilah (2024) menegaskan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mengendalikan diri.

Gaya hidup mahasiswa turut menjadi variabel yang sangat memengaruhi perilaku menabung. Gaya hidup yang konsumtif, seperti kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier, sering kali menghambat keinginan dan kemampuan mahasiswa dalam menyisihkan uang untuk tabungan. Berbagai faktor, termasuk pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, dan iklan yang agresif, sering kali menjadi pemicu gaya hidup konsumtif ini. Penelitian oleh Alfius & Ivada (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup lebih sederhana dan terarah cenderung

memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor gaya hidup dalam upaya meningkatkan perilaku menabung mahasiswa, karena pengelolaan gaya hidup yang bijak dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) semakin meluas dan berperan sebagai alat yang sangat kuat dalam pengelolaan keuangan pribadi. *Fintech* menawarkan kemudahan, termasuk aplikasi untuk budgeting dan tabungan, yang memungkinkan mahasiswa mengelola uang mereka dengan lebih efisien. Penggunaan *fintech* memiliki potensi untuk mendorong minat mahasiswa dalam menabung (Asif et al., dalam Sirait et al., 2024). *Financial technology* ini telah mempermudah akses mahasiswa terhadap layanan keuangan, membantu mereka memahami cara mengelola uang, serta mengatasi tantangan keuangan. Namun, tanpa pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, kemudahan akses ini justru bisa menyebabkan mahasiswa terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan, yang dapat mengancam stabilitas keuangan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan yang harus berjalan seiring dengan penggunaan *fintech*, sehingga mahasiswa tidak hanya memanfaatkan kemudahan teknologi, tetapi juga dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak dan bertanggung jawab.

Menurut Pratikno dan Mayangsari (dalam Prihandono & Amir, 2024), perusahaan yang memiliki divisi teknologi informasi cenderung lebih unggul dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karena mereka dapat melaporkan informasi keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memfasilitasi akses dan analisis data, pemahaman yang mendalam tentang informasi tersebut sangat diperlukan untuk menginterpretasi data dengan benar dan membuat keputusan strategis yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan literasi digital dan literasi keuangan dalam lingkungan pendidikan, termasuk di kalangan mahasiswa, agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan kemampuan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna pasif *fintech*,

tetapi juga mampu memahami dampak finansial dari setiap keputusan mereka, termasuk dalam hal menabung, membelanjakan uang saku, serta menentukan prioritas gaya hidup.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh GoodStats yang dilakukan pada 20-30 November 2024 dengan melibatkan 1.000 responden yang tersebar di seluruh Indonesia, mengenai alokasi pengeluaran terbesar masyarakat 2024.



Gambar 1.1

Alokasi Pengeluaran Terbesar Masyarakat 2024

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 29,5% responden mengalokasikan pengeluaran terbesar mereka untuk kebutuhan makanan, sementara 20,5% responden lebih memprioritaskan transportasi sebagai pos pengeluaran utama. Selain itu, sebanyak 15,3% responden menjadikan tempat tinggal sebagai kategori dengan alokasi dana terbesar. Ketiga kebutuhan primer tersebut mendominasi alokasi pengeluaran masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan konsumsi sehari-hari dibandingkan menyisihkan pendapatan untuk menabung. Menariknya, ada pula sebagian kecil responden yang memilih untuk mengalokasikan pengeluaran terbesar mereka pada kebutuhan sekunder, seperti hiburan yang mencapai 10,2%. Selain itu, sebanyak 4,5%

responden memprioritaskan pengeluaran untuk kesehatan dan perawatan tubuh. Hal tersebut mencerminkan bahwa gaya hidup dan kebutuhan pribadi masih menjadi fokus utama dalam pengelolaan keuangan.

Di antara berbagai jenis pengeluaran, hanya 4% responden yang menempatkan tabungan sebagai prioritas utama dalam pengeluaran mereka. Hal ini mencerminkan bahwa kebiasaan menabung masih belum menjadi fokus utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya menabung melalui edukasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* yang dapat membantu membentuk kebiasaan menabung secara lebih disiplin.

Untuk mengetahui perilaku menabung pada mahasiswa, peneliti melakukan survei pra penelitian kepada 51 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Siliwangi.

Tabel 1.1

Hasil Kuesioner Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya lebih memilih menabung daripada menghabiskan uang untuk hiburan atau keinginan sesaat	66,7%	33,3%
2.	Saya memiliki kebiasaan untuk memprioritaskan tabungan sebelum pengeluaran lainnya	56,9%	43,1%
3.	Saya memiliki komitmen untuk menabung secara rutin setiap bulan	54,9%	45,1%
4.	Saya memiliki kebiasaan mencatat jumlah uang yang saya tabung setiap bulan	52,9%	47,1%

5.	Saya menghindari kebiasaan membeli barang secara impulsif agar tidak mengganggu tabungan saya	58,8%	41,2%
6.	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran bulanan agar tetap bisa menyisihkan uang untuk ditabung	51%	49%

Sumber: Hasil Observasi Pra Penelitian, 2024

Hasil observasi pra penelitian diatas menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa berada pada kategori cukup baik, namun masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam kebiasaan menabung. Sebanyak 66,7% mahasiswa menyatakan lebih memilih menabung dibanding menghabiskan uang untuk hiburan atau keinginan sesaat. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran sebagian besar mahasiswa dalam mengelola uang untuk kebutuhan jangka panjang.

Selain itu, 56,9% responden menyatakan memiliki kebiasaan untuk memprioritaskan tabungan sebelum melakukan pengeluaran lainnya. Sementara 54,9% mahasiswa mengaku memiliki komitmen untuk menabung secara rutin setiap bulan. Meskipun demikian, hanya 52,9% yang mencatat jumlah uang yang ditabung secara berkala, menunjukkan masih adanya kelemahan dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam hal pengendalian konsumsi, 58,8% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menghindari kebiasaan membeli barang secara impulsif demi menjaga stabilitas tabungan. Selain itu, 51% mahasiswa menyatakan telah memiliki kebiasaan membuat anggaran bulanan untuk memastikan uang saku dapat dialokasikan dengan lebih terarah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran dan upaya dalam membentuk kebiasaan menabung serta mengelola keuangan secara lebih bijak, masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam hal konsistensi dan pencatatan keuangan. Kebiasaan seperti membuat anggaran dan mencatat tabungan belum sepenuhnya menjadi budaya yang melekat, yang dapat berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan jangka panjang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh niat pribadi, melainkan juga oleh beberapa faktor eksternal, seperti besaran uang saku, gaya hidup konsumtif, dan penggunaan *financial technology* dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah terbatas cenderung memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan dasar, sehingga alokasi untuk menabung menjadi lebih kecil. Selain itu, gaya hidup yang cenderung konsumtif, terutama dalam mengikuti tren dan kebutuhan gaya hidup modern, dapat menghambat kebiasaan menabung. Hal ini sejalan dengan temuan Alfius & Ivada (2024) yang menyatakan bahwa uang saku dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki kecenderungan untuk menghabiskan uang saku mereka untuk memenuhi keinginan sesaat, sehingga menyulitkan mereka untuk menyisihkan dana untuk ditabung.

Di sisi lain, perkembangan *financial technology* memberikan peluang baru dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien melalui fitur-fitur seperti *e-wallet*, dompet digital, dan aplikasi pencatat keuangan. Namun, jika tidak disertai dengan pemahaman keuangan yang baik, penggunaan fintech justru dapat mendorong konsumsi yang berlebihan. Penelitian oleh Sirait et al., (2024) menemukan bahwa penggunaan fintech memiliki potensi untuk mendorong minat mahasiswa dalam menabung. *Financial technology* ini telah mempermudah akses mahasiswa terhadap layanan keuangan, membantu mereka memahami cara mengelola uang, serta mengatasi tantangan keuangan. Namun, tanpa pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, kemudahan akses ini justru bisa menyebabkan mahasiswa terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan, yang dapat mengancam stabilitas keuangan mereka.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang saku, gaya hidup, dan penggunaan *financial technology* terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi. Melalui pemahaman hubungan antara keempat variabel ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai

bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka di era digital yang terus berkembang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan yang mendukung literasi keuangan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi mahasiswa saat ini, dan meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan pribadi, serta mendorong penggunaan teknologi keuangan secara bijak di kalangan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah uang saku berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa pendidikan ekonomi?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa pendidikan ekonomi?
3. Apakah penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa pendidikan ekonomi?
4. Apakah uang saku, gaya hidup dan penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa pendidikan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis secara empiris dampak uang saku terhadap perilaku menabung pada mahasiswa pendidikan ekonomi.
2. Untuk menganalisis secara empiris dampak gaya hidup terhadap perilaku menabung pada mahasiswa pendidikan ekonomi.
3. Untuk menganalisis secara empiris dampak *financial technology* terhadap perilaku menabung pada mahasiswa pendidikan ekonomi.

4. Untuk menganalisis secara empiris dampak uang saku, gaya hidup dan penggunaan *financial technology* terhadap perilaku menabung pada mahasiswa pendidikan ekonomi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memperkaya pengetahuan baru terkait pengaruh uang saku, gaya hidup dan penggunaan *financial technology* terhadap perilaku menabung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan peneliti pemahaman yang lebih mendalam terkait uang saku, gaya hidup, dan penggunaan teknologi finansial terhadap perilaku menabung mahasiswa. Peneliti juga akan memperoleh pengalaman praktis dalam melakukan riset ilmiah, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis hasil, yang dapat memperkaya kemampuan penelitian dan meningkatkan kompetensi akademis.

2. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak jurusan dalam merancang program yang lebih mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak. Jurusan Pendidikan Ekonomi dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum yang relevan dengan pengelolaan keuangan pribadi, sehingga membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik bagi mahasiswa terkait pentingnya literasi keuangan dan bagaimana gaya hidup serta penggunaan teknologi finansial dapat memengaruhi perilaku menabung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi mahasiswa dalam

mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan bijaksana, sehingga dapat meningkatkan kemampuan finansial pribadi.

4. Bagi Peneliti Lain

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan, baik untuk memperdalam atau memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa, atau untuk menguji temuan di konteks yang berbeda.

5. Bagi Pihak Lain

Pihak lain, seperti pengembang fintech, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami perilaku keuangan mahasiswa sebagai target pasar potensial. Temuan ini juga bisa bermanfaat bagi pihak universitas atau lembaga keuangan dalam merancang program edukasi atau produk keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat membantu meningkatkan literasi keuangan, kebiasaan menabung, serta kemandirian finansial di kalangan generasi muda.